FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI SUAMI DALAM PENERAPAN KONTRASESPSI VASEKTOMI DI KABUPATEN GORUT

Harismayanti[1], Lenny Ali[2]

[1)] Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)]Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email: harismayanti.imha@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 menyatakan bahwa partisipasi pria dalam KB sebagai akseptor hanya 4,4%. BKKBN Provinsi Gorontalo tahun 2012 menyatatakan bahwa partisipasi suami dalam KB sebagai akseptor hanya 97 peserta dari 143,700 jiwa PUS, dan di Kabupaten Gorontalo Utara partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi hanya ada 42 peserta di tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode penelitian survey. Tehnik pengambilan sampel adalah *total sampling dengan b*esar sampel adalah 165 responden. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi (*p-value* 0,001), dengan partisipasi pria dalam KB. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi (*p-value* 0,035), Ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi (*p-value* 0,011). dari ketiga variabel yang diteliti, ketiga variabel tersebut berhubungan dengan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Adapun ketiga variabel yaitu faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor akses pelayanan.

Kata kunci : Partisipasi, Suami, Keluarga Berencana

PENDAHULUAN

No	Golongan Umur	f	Presentase (%)
1	< 30 tahun	3	1,8
2	31-50 thn	113	57,4
3	>51 tahun	49	40,8
Total		165	100,00

Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas repsoduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vas deferens sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi.

Faktor yang mempengaruhi pria dalam berpartisipasi untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor sikap pria, dan faktor akses pelayanan kesehatan KB pria.

Adapun hasil pencapaian MOP di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 ada 220 peserta, Tahun 2011 ada 190 peserta, Tahun 2012 ada 190 peserta, dan Tahun 2013 ada 97 peserta.

Adapun data akseptor MOP di Kabupaten Gorontalo Utara dari Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayan Perempuan Kabupaten Gorontalo Utara : Tahun 2010 ada 33 peserta, Tahun 2011 ada 39 peserta, Tahun 2012 ada 42 peserta, dan Tahun 2013 ada 1 peserta MOP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode penelitian survey analitik. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan april sampai dengan bulan mei tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Jenis data yang dikumpulkan berupa Data primer terdiri dari karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan terhadap KB / Vasektomi, sikap terhadap KB / Vasektomi, dan akses pelayanan KB. Data sekunder diperoleh dari Kontrak Kinerja Provinsi (KKP PB) di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Gorontalo Utara berupa rekapitulasi peserta KB aktif menurut mix kontrasepsi dan catatan lain yang mendukung penelitian ini.

Populasi penelitian adalah semua suami yang sudah menggunakan vasektomi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	F	Persentase
1	Pendidikan rendah SD s/d SMP	79	47,9
2	Pendidikan tinggi SMA dan PT	86	52,1
TOTAL		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

c. Pekerjaan

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	Presentase (%)
1	Pns	48	29,1
2	Honorer	2	1,2
3	Wiraswasta	7	4,2
4	Tani	61	37,0
5	Nelayan	31	18,8
6	Tukang	16	9,7
TOTAL		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

d. Jumlah Anak

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

NO	Jumlah Anak	F	Presenase (%)
1	2	7	4,2
2	3	26	15,8
3	4	37	22,4
4	5	37	22,4
5	6	27	16,4
6	7	16	9,7
7	8	9	5,5
8	9	3	1,8

9	10	1	0,6
10	11	2	1,2
TOTAL		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

2. Analisis Univariat

a. Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi

No	Partisipasi	F	Presentase (%)
1	Menggunakan kontarasepsi vasektomi	116	70,3
2	Tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi	49	29,7
T O T A L		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

b.Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi Vasektomi

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Suami Dalam menggunakan kontrasepsi Vasektomi

NO	Tingkat Pengetahuan Tentang Partisipasi Suami Dalam menggunakan Kontrasepsi Vasektomi	F	Presentase (%)
1	Kurang	45	27,3
2	Cukup	53	32,1
3	baik	67	40,6
T O T A L		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

c. Sikap Suami Terhadap Kontrasepsi Vasektomi

Tabel 3 : Distrubusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi.

No	Tingkat Sikap Suami Tentang Partisipasi Suami Dalam menggunakan Kontrasepsi Vasektomi	F	Presentase (%)
1	Tidak setuju	39	23,6
2	Setuju	96	58,2
3	Sangat Setuju	30	18,2
T O T A L		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

d. Akses pelayanan Kontrasepsi Vasektomi Akses pelayanan Kontrasepsi Vasektomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Distrubusi Frekuensi Akses Pelayanan Kontrasepsi Vasektomi.

No	Akses Pelayanan	F	Persentase (%)
1	Tidak terjangkau	31	18,8
2	Terjangkau	134	81,2
T O T A L		165	100,00

Sumber : Data Primer 2014

3. Analisa Bivariat

a. Pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi suami dalam kontrasepsi vasektomi.

Tabel 1: Hubungan Pengaruh Pengetahuan Terhadap Partisipas Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Gorontalo Utara

No	Akses pelayanan kontrasepsi vasektomi	Partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi				Total	
		Ya	%	Tidak	%	F	%
1	Tidak terjangkau skor <2	16	51,61	15	48,39	31	100,00
2	Terjangkau skor >3	100	74,62	34	25,38	134	100,00
JUMLAH		116	70,30	49	29,70	165	100,00

p= 0,011

No	Pengetahuan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi	Partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi				Total	
		Ya	%	Tidak	%	F	%
1	Kurang skor <4	24	53,34	21	46,66	45	100,00
2	Cukup skor 5-9	35	66,04	18	33,96	53	100,00
3	Baik skor >10	57	85,07	10	14,93	67	100,00
JUMLAH		116	70,30	49	29,70	165	100,00
p=0,001							

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Dengan uji *Chi square* (α=0,05) didapatkan p value 0,001.

b. Pengaruh sikap terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi.

Tabel 2 : Hubungan Pengaruh Sikap Terhadap Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Gorontalo Utara.

No	Sikap suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi	Partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi				Total	
		Ya	%	Tidak	%	F	%
1	Tidak setuju skor <16	21	53,84	18	45,16	39	100,00
2	setuju skor 17-33	73	76,04	23	23,9	96	100,00
3	sangat setuju skor >34	22	73,33	8	26,67	30	100,00
JUMLAH		116	70,30	49	29,70	165	100,00
p=0,035							

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh sikap terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Dengan uji *Chi square* (α=0,05) didapatkan p value 0,035.

c. Pengaruh Akses Pelayanan Terhadap Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi.

Tabel 3 : Hubungan Pengaruh Akses Pelayanan Terhadap Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Gorontalo Utara

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh akses pelayanan terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Dengan uji *Chi square* (α=0,05) didapatkan p value 0,011.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Partisipasi Suami Dalam Menggunakan kontrasepsi Vasektomi

Berdasar uji statistik dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% (α=0,05%) ternyata ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan p value 0,001. Sejalan dengan penelitian Ekayanthi (2005) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dengan persepsi PUS terhadap partisipasi pria dalam KB (Ekawati, 2004). Hal ini sejalan dengan study kualitatif yang dilakukan BKKBN pusat di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang menunjukkan rendahnya pengetahuan menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi pria dalam KB (Ekawati 2004). Hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berfikirnya. Makin berpendidikan seseorang, otomatis akan semakin baik perbuatan-perbuatannya untuk memenuhi keinginan/ kebutuhan (BKKBN, 2003).

Sikap Terhadap Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi.

Berdasar uji statistik dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% (α=0,05%) ternyata ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan p value 0,035. Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo dkk yang menyatakan bahwa sikap yang peduli terhadap masalah KB dan kesehatan reproduksi diyakini akan meningkatkan partisipasi pria dalam KB (BKKBN, 2003). Hal ini

disebabkan selama ini kebiasaan masyarakat yang menganggap bahwa masalah KB adalah wilayah perempuan dan pria tidak perlu terlibat.

Dengan demikian sikap responden yang baik terhadap partisipasi pria dalam KB merupakan perasaan yang memihak atau mendukung terhadap upaya berpartisipasi dalam KB. Sikap responden terhadap obyek, dalam hal ini partisipasi dalam KB, merupakan perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap obyek tersebut. (BKKBN, 2003). Dapat diasumsikan bahwa bersikap baik terhadap partisipasi pria dalam KB berarti mendukung untuk berpartisipasi dalam KB.

Sikap yang baik dari responden tergantung pada segi positif dan negatif komponen pengetahuan tetang partisipasi pria dalam KB. Makin banyak segi positif komponen pengetahuan dan makin penting komponen itu, semakin positif pula sikap yang terbentuk. Sebaliknya semakin banyak segi negatif akan semakin negatif sikap yang terbentuk. (BKKBN, 2003).

Dari hasil analisa kuesioner mayoritas responden bersikap cukup terhadap program kontrasepsi vasektomi (58,2%), bersikap baik yaitu 18,2%, sedangkan responden yang bersikap kurang yaitu 23%.

Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Dengan uji Chi square (α=0,05) didapatkan p value 0,011 .

Hal ini sama dengan penelitian BKKBN tahun 2004 yang menyatakan kemudahan dan ketersediaan pelayanan berdampak positif terhadap penggunaan suatu alat kontrasepsi. (BKKB 2004). dan dengan penelitian Ekarini (2008) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan KB pria terhadap partisipasi pria dalam KB sangat berhubungan terhadap partisipasi pria dalam KB. Informasi merupakan suatu bagian dari pelayanan yang sangat berpengaruh bagi calon akseptor maupun akseptor pengguna, mengetahui apakah kontrasepsi yang dipilih telah sesuai dengan kondisi kesehatan dan sesuai dengan tujuan akseptor dalam memakai kontrasepsi tersebut. Informasi sangat menentukan pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan dipakai.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berumur 31-50 tahun (57,4%), dari segi pendidikan dapat dilihat yang Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tingkat pendidikan tinggi yaitu 52,1%.
2. Pada responden yang menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan jumlah yang berpartisipasi 70,3%, dan yang tidak berpartisipasi 29,7 %.
3. Uji *chi square* di dapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan p value 0,001.
4. Uji *chi square* di dapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan p value 0,035.
5. Uji *chi square* di dapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara akses pelayanan terhadap partisipasi suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi dengan p value 0,011.

SARAN

1. Peningkatan akseptor kontrasepsi vasektomi dapat dilakukan dengan membuat kerja sama antara dinas terkait dengan klinik swasta yang ada di setiap Desa di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Meningkatkan upaya promosi yang lebih efetif dan agresif kepada masyarakat tentang biaya kontrasepsi vasektomi yang terjangkau melalui leaflet, poster dan informasi yang disisipkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti posyandu, pertemuan kader dan penyuluhan KB.
3. Konseling calon akseptor vasektomi lebih diprioritaskan pada tiga kriteria, yaitu calon akseptor yang memiliki pekerjaan reguler dan yang berpendidikan tinggi agar bisa menjadi motivator dan penggerak bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, Serta yang mempunyai jumlah anak hidup lebih dari 5 orang, untuk menekan pertambahan jumlah kelahiran hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto. 2012. Metodelogi Penelitian Untuk Kesehatan. (Ghalia Indonesia, Jakarta. 2012)

Andrianty Istiqomah,dkk. 2012. *Jurnal Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Anonim, Visi dan Misi BKKBN, www.bkkbn.go.id, tanggal 23 September 2013.

Arikunto, Suharsini,*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2002.

Hastono, Sutanto Priyo, *Basic Data Analysis for Health Research*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2006

BKKBN Profinsi Gorontalo. 2007. *Buku Informasi Pertisipasi Pria Dalam KB dan Kesehatan Reprodksi*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Gorontalo

BKKBN 2007. *Panduan Pelayanan Vasektomi Tanpa Pisau. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Gorontalo

BKKBN, *Gema Partisipasi Pria*, No. 5/V/2006 Jakarta, 2006.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Handayani. 2010. *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Hesti Wahyu Maharyani,dkk. 2010. *Jurnal Hubungan Karakteristik Suami dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. FKM, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta

Kolibu, Ekawati, *Bias Gender Dalam Pelayanan KB di Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara,* Fak. Kedokteran, UGM, Yogyakarta, 2004

Kartono, K, *Psikologi Umum*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 1990

Notoatmojo, Soekidjo, Pengantar Perilaku Kesehatan, FKM UI, Jakarta, 1990

Notoatmojo, Soekidjo, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

Mar'at, 1982. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982

Mamdi, Zulazmi dkk, *Perencanaan Pendidikan Kesehatan*, UI, Jakarta. Tahun 2009.

Murtiningsih. 2010. *Info KB* ://jateng.bkkbn.go.id/rubrik/157/.html. diakses pada tanggal 19 september 2013

PKMI 2008. *Panduan Pelayanan Vasektomi Tanpa Pisau*. Jakarta

Suprihastuti, DR, *Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria di Indonesia, Analisis Hasil SDKI 1997*, Jakarta, 2000

Widodo, Aman, Siswanto Agus Wilopo, dan Yayi Suryo Prabandari, *Pengetahuan dan Sikap Pasangan Suazi Istri Mengenai Masalah Kesehatan Reproduksi Perempuan Hubungannya dengan Partisipasi Pria dalam KB*, Sains Kesehatan, UGM Yogyakarta, April, 2004.

Yoseph Anapah,dkk 2007. *Jurnal Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Pria Dalam Menggunakan Alat KB di Kelurahan Kefamenanu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara*. TTU.